

**Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada
Perusahaan *Wholesale and Retail Trade* Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia (Periode 2009 - 2012)**

Oleh:

Grisely

Pembimbing : Yesi Mutia Basri dan Alfiati Silfi

Faculty of Economics, Riau University, Pekanbaru, Indonesia

email : grisely8489@yahoo.com

*Analysis of Financial Ratio's Effect on Earnings Changes in Wholesale and Retail
Trade Listed in Indonesia Stock Exchange (Period 2009-2012)*

ABSTRACT

The purpose of this study is to demonstrate empirically the effect of Liquidity Ratio (Current Ratio), Leverage Ratio (Debt Ratio), Activity Ratio (Total Asset Turnover), Profitability Ratios (Return on Assets and Return on Equity), and Profit Margin Ratio (Gross Profit Margin) on Earnings Changes in Wholesale and Retail Trade Companies. The study used 27 companies from the Wholesale and Retail Trade sector. This research used secondary data type. The analysis method used in this research is multiple linear regression model. The study concluded that only four independent variables that have influence on the Earnings Change, they are Current Ratio (CR), Debt Ratio (DR), Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). While the variable Total Assets Turnover (TAT) and the Gross Profit Margin (GPM) have no influence on earnings changes.

Keywords : Current Ratio, Debt Ratio, Total Asset Turnover, Return on Assets, Return on Equity, Gross Profit Margin, Profit Change

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan merupakan memaksimalkan laba, karena bermanfaat untuk kelangsungan hidup bersama. Menurut **Harahap (2008)**, laba adalah kelebihan atau kekurangan penghasilan di atas biaya dalam suatu periode akuntansi.

Laba tersebut digunakan untuk ukuran dari hasil pencapaian dalam suatu perusahaan, sehingga laba dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan prediksi

untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang.

Perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari tingkat perubahan laba dari tahun ke tahun. Para investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba dalam suatu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun (Lusiana (2008) dalam Nurmalarasi (2012)).

Kinerja perusahaan dalam bentuk perubahan laba tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut. Analisis yang biasanya dilakukan adalah analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang menunjukkan hubungan diantara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Simamora dalam Nurmalasari (2012)).

Penelitian ini menggunakan objek *Wholesale and Retail Trade* karena perusahaan *Wholesale* dan *Retail Trade* telah mengalami perkembangan dalam bidang perekonomian sehingga banyak terjadi persaingan pada sektor perdagangan. Secara tidak langsung untuk menghadapi persaingan ini perusahaan dituntut untuk meningkatkan potensi dan peluang yang ada secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasionalnya agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap perubahan laba telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti Ariyanti (2010), Nurmalasari (2012), Fadli, dkk (2012), Erindani (2011), Sarifudin (2005), Elga Sari (2010), Agung (2013), Resiska (2011) dan Fatimah (2013). Dari pengkajian hasil penelitian terdahulu, diketahui bahwa terdapat hasil yang bertentangan (*research gap*) mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap perubahan laba:

Dari hasil penelitian yang Erindani (2011) dan Agung (2013) diketahui bahwa *Current Ratio* memiliki kemampuan signifikan dan

berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Akan tetapi, Ariyanti (2010), Fadli (2012) dan Sari (2010) dalam penelitiannya menemukan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

Hasil penelitian Erindani (2011) dan Agung (2013) diketahui bahwa *Debt Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh Nurmalasari (2012) dan Sarifudin (2005) dimana dalam penelitiannya menemukan bahwa *Debt Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Resiska (2011) menemukan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba. Namun, tidak halnya dengan hasil penelitian Fadli (2012) dan Erindani (2011) yang menemukan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erindani (2011) dan Sari (2010) mengemukakan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap perubahan. Akan tetapi penelitian Erindani (2011) dan Sari (2010) bertentangan dengan hasil penelitian Agung (2013) dimana dalam penelitiannya menemukan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

Hasil penelitian Fadli, dkk (2012) dan Erindani(2011) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Akan tetapi hasil penelitian Fadli, dkk (2012) dan Erindani (2011) berbeda dengan hasil penelitian Fatimah (2013) yang

menemukan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

Erindani (2011) mengemukakan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Namun, hasil penelitian Erindani (2011) berbeda dengan hasil penelitian Nurmalasari (2012) yang menemukan bahwa *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

Berdasarkan penjelasan mengenai penelitian terdahulu dan pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap perubahan laba, maka penelitian ini menggunakan beberapa rasio keuangan seperti Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Leverage (*Debt Ratio*), Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*), Rasio Profitabilitas (*Return on Asset* dan *Return on Equity*), serta Rasio Profit Margin (*Gross Profit Margin*) sebagai variabel-variabel yang memprediksi perubahan laba.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai rasio keuangan. Terutama yang berkaitan dengan manfaatnya dalam mempengaruhi perubahan laba di masa yang akan datang. Oleh karena itu, skripsi ini berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2009 - 2012)”

Dengan berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity*

(ROE), dan *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh terhadap perubahan laba Perusahaan *Wholesale and Retail Trade*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh terhadap perubahan laba Perusahaan *Wholesale and Retail Trade*.

TELAAH PUSTAKA

Laba

Menurut Stice, Stice, Skousen (2009:240) laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya.

Menurut Suwardjono (2008 : 464) laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang / jasa).

Perubahan Laba

Perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari tingkat perubahan laba dari tahun ke tahun. Para investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba dalam suatu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun. (Lusiana, 2008 dalam

Nurmalasari,2012). Perubahan laba dapat diterjemahkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\Delta E_{it} = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{E_{it-1}}$$

Keterangan:

ΔE_{it} = perubahan laba

E_{it} = laba pada tahun t

E_{it-1} = laba pada tahun t-1

i = perusahaan secara individual (Sudarini, 2005)

Rasio-Rasio Keuangan yang mempengaruhi Perubahan Laba

1. Debt Ratio

Menurut Syamsuddin (2006:30) *Debt to Total Assets Ratio* (DAR)/*Debt Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Berikut formula untuk mengukur besarnya *Debt Ratio*, sebagai berikut:

$$Debt Ratio = \frac{Total Debt}{Total Assets}$$

2. Current Ratio

Rasio lancar atau (*Current Ratio*) menurut Kasmir (2008:134) merupakan “rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.”Kasmir menyatakan bahwa rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*Margin of safety*) suatu perusahaan.

Menurut Agus Sartono (2008:116), rasio lancar (*Current Ratio*) dinyatakan sebagai berikut:

$$Current Ratio = \frac{Current Assets}{Current Liabilities}$$

Current Liabilities

3. Total Assets turnover

TATO merupakan salah satu rasio aktivitas yang menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva (*Total Assets*) perusahaan untuk suatu penjualan bersih (ang, 2005).TATO dapat dirumuskan sebagai berikut (Ang, 2005).

$$TATO = \frac{Penjualan Bersih}{Total Aktiva}$$

4. Return on Assets (ROA)

Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasar tingkat asset yang tertentu. ROA sering juga disebut dengan ROI (*return on investment*). Jika rasio ini tinggi, maka akan menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan asset, yang berarti semakin baik (Mamduh M. Hanafi, 2013:42). Rumus yang digunakan untuk mencari *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut (Mamduh M. Hanafi, 2013:42) :

$$ROA = \frac{Laba Sebelum Pajak}{Rata-rata Total Asset}$$

5. Return on Equity (ROE)

Menurut Horne dan Wachowicz (2009:226), menyatakan ROE yang tinggi seringkali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.Semakin tinggi rasio ini semakin baik maksudnya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Dengan demikian perusahaan akan bisa membayar dividen kepada pemegang saham.

ROE dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Atmaja, 2008:225) :

$$ROE = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Modal}$$

6. *Gross Profit Margin*

GPM merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan tingkat kembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersihnya (Ang,2005). GPM dapat dirumuskan sebagai berikut (Ang, 2005).

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba

Menurut Halim & Sarwoko (2008:54), *Current Ratio* menunjukkan kesanggupan perusahaan membayarkan utang jangka pendeknya. Semakin cepat perputaran aktiva lancar yang dikonversikan menjadi penjualan yang tinggi dalam memperoleh suatu keuntungan agar dapat menutupi utang lancar yang dimiliki dengan cepat sehingga pada akhirnya menghasilkan laba yang berfluktuasi setiap periodenya.

Pengaruh *Debt Ratio* terhadap Perubahan Laba

Menurut Syamsuddin (2009:54), Rasio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *Debt Ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan kata lain, *Debt Ratio* merupakan besarnya hutang untuk membiayai aktiva. Secara teoritis, jika dihubungkan *Debt Ratio* pengaruhnya terhadap perubahan laba yaitu terdapat pengaruh yang signifikan. Disini porsi hutang dan aktiva akan menentukan seberapa besar laba yang diperoleh selama tahun berjalan. Besarnya hutang perusahaan terhadap pihak ketiga guna untuk meningkatkan modal usaha perusahaan yang secara langsung didistribusikan ke dana kas perusahaan yang merupakan aktiva perusahaan. Kemudian dikonversikan dana kas tadi kedalam bentuk persediaan barang dagang (*inventory*)

yang dikemudian hari dengan pengharapan menciptakan penjualan yang tinggi serta perputaran aktiva yang cepat, sehingga dapat menutupi hutang-hutangnya tadi dengan cepat dan pada akhirnya dapat memperoleh laba yang tinggi pula. Semakin tinggi ratio ini maka akan semakin tinggi juga perubahan laba yang diperoleh, tetapi jika dalam operasional perusahaan tidak dapat mengelola ratio ini dengan baik, maka hasilnya akan buruk.

Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Perubahan Laba

Menurut Harahap (2008:309), Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Dengan kata lain, rasio aktivitas menjelaskan kecepatan perputaran antara penjualan dengan asset. Keseimbangan kecepatan perputaran antara penjualan dan asset menunjukkan manajemen telah bekerja secara optimal. optimalisasi penggunaan asset dalam usaha-usaha menghasilkan laba melalui penjualan dapat dilihat melalui TATO. Semakin besar TATO, semakin besar pula penjualan yang dapat dihasilkan dari satu aktiva, yang pada akhirnya memunculkan piutang atau pun kas yang dapat diakui sebagai laba perusahaan.

Pengaruh *Return on Assets* terhadap Perubahan Laba

Menurut Ariyanti (2010), ROA merupakan rasio antara laba setelah pajak (*earning after tax*) terhadap total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Ratio ini mengukur besarnya kekuatan perputaran asset yang dimiliki untuk dapat menghasilkan porsi laba yang diperoleh oleh perusahaan. Sehingga, diperlukan optimalisasi dalam pengelolaan asset agar dapat menciptakan laba yang besar. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka

semakin bagus pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang besar dalam meningkatkan laba operasi dan prospek masa depan.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap Perubahan Laba

Menurut Brighman (2001 dalam Widodo, 2007), *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Lain halnya ROA yang mengukur tingkat laba dari kekuatan assetnya, ROE dalam kinerjanya yakni mengukur kekuatan modal perusahaan yang dimilikinya untuk memperoleh besarnya laba. Disini diperlukan optimalisasi modal yang dikelola oleh manajemen untuk dapat menciptakan laba sesuai target perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Perusahaan yang semakin

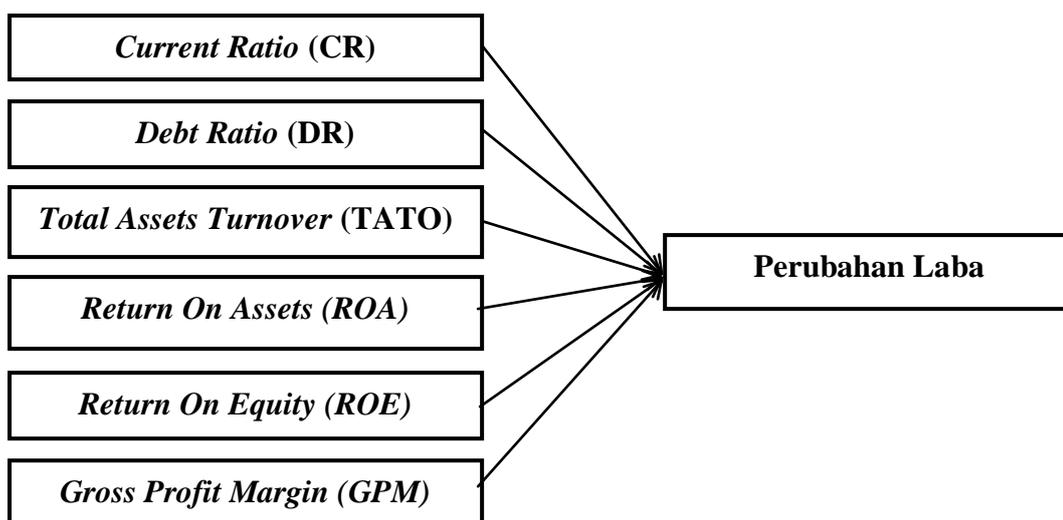
efisien dalam menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan laba akan memberikan harapan baiknya *return* sahamnya.

Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Perubahan Laba

Menurut, Van Horn dan Wachowichz (2000:148) dalam Erindani (2011), Ratio GPM mengukur tingkat laba kotor yang dihasilkan dari sejumlah tingkat penjualan yang diperoleh. Pengelolaan penjualan sangat menentukan besarnya laba kotor yang dihasilkan oleh perusahaan. GPM yang meningkat menunjukkan bahwa semakin besar laba kotor yang diterima perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutup biaya administrasi, biaya penyusutan juga beban bunga atas hutang dan pajak sehingga memperoleh laba yang optimal.

Dari kerangka pemikiran diatas, model dari penelitian ini dapat dibentuk, sebagai berikut:

Gambar 1. Model Penelitian



Berdasarkan kerangka pemikiran dan model penelitian diatas, maka hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan adalah :

- H₁ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Perubahan Laba
- H₂ : *Debt Ratio* (DR) berpengaruh terhadap Perubahan Laba
- H₃ : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Perubahan Laba
- H₄ : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Perubahan Laba
- H₅ : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Perubahan Laba
- H₆ : *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh terhadap Perubahan Laba

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan populasi sebanyak 32 perusahaan yang termasuk kedalam kelompok *Wholesale and Retail Trade*. Dalam pengambilan sampel ini, peneliti memilih melakukan pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling*. Berdasarkan

kriteria-kriteria yang telah ditentukan peneliti, perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI memenuhi kriteria tersebut terdapat 27 perusahaan dari sektor *Wholesale and Retail Trade*. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 (empat) tahun, sehingga data penelitian berjumlah 108 data perusahaan.

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Data berupa laporan keuangan yang telah tersedia di Bursa Efek Indonesia.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Bentuk persamaannya, yaitu :

$$\text{Perubahan Laba} = a + b_1 \text{ CR} + b_2 \text{ DR} + b_3 \text{ TAT} + b_4 \text{ ROA} + b_5 \text{ ROE} + b_6 \text{ GPM} + e$$

Keterangan :

- a : Koefisien Konstanta
 b₁ - b₆ : Koefisien Regresi
 e : Koefisien Error

Suatu penelitian harus memenuhi asumsi regresi linier klasik atau asumsi klasik, yaitu tidak terjadi gejala multikolinieritas, heterokedastisitas, autokorelasi dan memiliki distribusi yang normal maupun mendekati normal, sehingga didapatkan hasil penelitian yang *Best Linier Unbased Estimation* (BLUE).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.0 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	108	.68	8.55	1.9161	1.39792
Debt Ratio	108	.12	.89	.5488	.19555
Total Aset Turnover	108	.46	13.02	1.9596	1.47743
Return on Asset	108	-.05	50.95	7.2966	6.85259
Return on Equity	108	-.15	80.89	15.5133	11.67095
Gross Profit Margin	108	.01	.89	.2125	.17428
Perubahan Laba	108	-24.17	27.58	.8174	4.23761
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data diolah, 2014

Dari Tabel 1 diatas diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 27 sampel dan disebabkan karena jangka waktu observasi selama 4 tahun maka $N = 108$.

Setelah dilakukan uji analisis statistik deskriptif, maka selanjutnya dilakukan uji normalitas dan asumsi klasik. Akan tetapi dilakukan pengujian normalitas terhadap data penelitian, sebaiknya dilakukan pengecekan terhadap data-data yang merupakan data outlier. Data outlier merupakan data yang ekstrim dalam artian nilainya terlalu jauh dari rata-rata. Data outlier dapat mengakibatkan hasil penelitian bias sehingga dapat terjadi kesalahan interpretasi. Oleh karena itu, data outlier tersebut perlu dihapus.

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^a	Mean	-.0025432
	Std. Deviation	1.06278165
Most Extreme Differences	Absolute	.200
	Positive	.200
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		1.898
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan Uji Normalitas diperoleh hasil bahwa Unstandardized Residual model penelitian ini

mempunyai tingkat signifikansi 0,01 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan tidak terdistribusi secara normal.

Oleh karena itu perlu dilakukan 'pengobatan' normalitas data dengan cara Transformasi $1/(x+1)$. Setelah dilakukan transformasi, diperoleh hasil uji normalitas seperti dipaparkan pada Tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.24808295
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.168
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		1.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.128

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan Uji Normalitas, model penelitian ini mempunyai tingkat signifikansi 0,128 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinieritas

Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Current Ratio'	.310	3.224
Debt Ratio'	.190	5.255
Total Aset Turnover'	.487	2.052

Return on Asset'	.114	8.779
Return on Equity'	.151	6.637
Gross Profit Margin'	.490	2.040

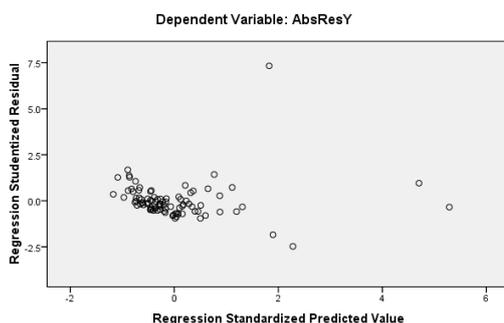
Sumber: Data diolah, 2014

Dari hasil Tabel 10 diatas diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) seluruh variabel independen diatas 0,1 dan Nilai VIF untuk semua variabel independen masih lebih kecil dari pada 10 (VIF < 10). Maka dapat disimpulkan bahwa keenam variabel independen penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot di tunjukan pada Gambar 2 berikut ini:

Gambar 2. Scatterplot



Sumber: Data diolah, 2014

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Berikut ini hasil uji autokorelasi:

Tabel 6

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson hitung	Durbin Watson Tabel	
		dl	du
1	2.063	1.5181	1.8014

Sumber: Data olahan, Lampiran 6

Dari Tabel Durbin-Watson, diketahui untuk n=90, k=6 diperoleh: dl = 1,5181 dan du = 1,8014. Pada Tabel 6 di atas, terlihat angka DW sebesar 2,063. Karena angka ini lebih besar dari du (1.8014) dan lebih kecil dari 4-du (4-1,8014=2,1986), maka hal ini berarti pada model regresi tidak ada autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun negatif.

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Dengan menggunakan SPSS 16.0 didapatkan hasil uji analisis regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 7

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-140.118	29.723	
Current Ratio'	47.113	15.873	.384
Debt Ratio'	135.725	26.109	.860
Total Aset Turnover'	16.464	9.608	.177
Return on Asset'	69.486	11.496	1.292
Return on Equity'	-111.126	12.864	-1.605
Gross Profit Margin'	29.621	15.541	.196

a. Dependent Variable: Perubahan Laba'

Sumber: Data diolah, 2014

Dari Tabel 7 maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -140,118 + 47,113 CR + 135,725 DR + 16,464 TAT + 69,486 ROA - 111,126 ROE + 29,621 GPM$$

Dari persamaan diatas diketahui bahwa:

1. Konstanta sebesar -140.118 menyatakan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai perubahan laba sebesar -140,118%.

2. *Current Ratio* (CR) mempunyai koefisien regresi sebesar 47.113 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% *Current Ratio* (CR) (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan meningkatkan perubahan laba sebesar 47,113%.
3. *Debt Ratio* (DR) mempunyai koefisien regresi sebesar 135,725 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% *debt to equity ratio* (DER) (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan meningkatkan perubahan laba sebesar 135.725%.
4. *Total Asset Turnover* (TAT) mempunyai koefisien regresi sebesar 16,464 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% *Total Asset Turnover* (TAT) (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan meningkatkan perubahan laba sebesar 16,464%.
5. *Return on Asset* (ROA) mempunyai koefisien regresi sebesar 69,486 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% *Return on Asset* (ROA) (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan meningkatkan perubahan laba sebesar 69,486%.
6. *Return on Equity* (ROE) mempunyai koefisien regresi sebesar -111,126 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% *Return on Equity* (ROE) (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan menurunkan perubahan laba sebesar 111,126 %.

7. *Gross Profit Margin* (GPM) mempunyai koefisien regresi sebesar 29,621% menyatakan bahwa setiap penambahan 1% *Gross Profit Margin* (GPM) (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan meningkatkan perubahan laba sebesar 29,621%.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Pengujian Hipotesis dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-4.714	.000
Current Ratio'	2.968	.004
Debt Ratio'	5.198	.000
Total Aset Turnover'	1.713	.090
Return on Asset'	6.044	.000
Return on Equity'	-8.638	.000
Gross Profit Margin'	1.906	.060

Sumber: Data diolah, 2014

Hasil Pengujian Hipotesis 1

Dari Tabel 8 diketahui bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi untuk variabel CR sebesar 0.004 lebih kecil daripada taraf signifikansi 0.05. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erindani (2011) dan Agung (2013) diketahui bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap perubahan laba.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai aset lancar seperti kas, piutang dan persediaan maka akan

semakin besar sumber pendapatan yang masuk karena piutang yang terbayar akan menambah jumlah kas dan persediaan yang terjual akan menjadi pendapatan. Semakin besar jumlah pendapatan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan apabila diiringi dengan pengelolaan biaya yang baik seperti pengelolaan pembayaran utang jangka pendeknya, maka perusahaan mendapatkan laba yang maksimum. Jadi, semakin tinggi nilai Current Ratio menunjukkan bahwa semakin mampu perusahaan membayar utang jangka pendeknya dan semakin tinggi laba yang dihasilkan.

Hasil Pengujian Hipotesis 2

Dari Tabel 8 diketahui bahwa *Debt Ratio* (DR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 yang artinya lebih besar dari taraf nyata signifikansi sebesar 0.05 dan menandakan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erindani (2011) dan Agung (2013) yang diketahui bahwa *Debt Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa *Debt Ratio* tinggi cenderung mengalami peningkatan perubahan laba sedangkan dengan *Debt Ratio* rendah cenderung mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi *Debt Ratio* berarti mengindikasikan bahwa total hutang yang tinggi dimana banyaknya dana kreditor yang masuk sehingga dapat digunakan untuk menghasilkan atau meningkatkan laba. Dana tersebut dapat digunakan dalam membantu proses barang untuk

siap dijual. Sehingga dapat meningkatkan penjualan atau pendapatan perusahaan.

Hasil Pengujian Hipotesis 3

Dari Tabel 8 diketahui bahwa Nilai signifikansi untuk *Total Asset Turnover* (TAT) adalah sebesar 0,090 yang artinya lebih besar dari taraf nyata signifikansi sebesar 0.05 dan menandakan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak. Artinya bahwa *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung (2013) dimana dalam penelitiannya menemukan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

Menurut Harahap (2008:309), Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Dengan kata lain, rasio aktivitas menjelaskan kecepatan perputaran antara penjualan dengan asset. Keseimbangan kecepatan perputaran antara penjualan dan asset menunjukkan manajemen telah bekerja secara optimal. Optimalisasi penggunaan asset dalam usaha-usaha menghasilkan laba melalui penjualan dapat dilihat melalui *Total Asset Turnover*. Semakin besar *Total Asset Turnover*, semakin besar pula penjualan yang dapat dihasilkan dari satu aktiva, yang pada akhirnya memunculkan piutang atau pun kas yang dapat diakui sebagai laba perusahaan. Hasil Penelitian ini menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh dari *Total Asset Turnover* terhadap Perubahan Laba dikarenakan manajemen belum bekerja secara optimal dalam

menyeimbangkan kecepatan perputaran penjualan dengan perputaran aset.

Hasil Pengujian Hipotesis 4

Dari Tabel 8 diketahui bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 yang artinya lebih besar dari taraf nyata signifikansi sebesar 0.05 dan menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Resiska (2011) dimana dalam penelitiannya menemukan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

Hasil penelitian ini juga mendukung pernyataan Ariyanti (2010) bahwa *Return on Asset* merupakan rasio antara laba setelah pajak (*earning after tax*) terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ratio ini mengukur besarnya kekuatan perputaran aset yang dimiliki untuk dapat menghasilkan porsi laba yang diperoleh oleh perusahaan. Sehingga, diperlukan optimalisasi dalam pengelolaan aset agar dapat menciptakan laba yang besar. Semakin tinggi *Return on Asset* suatu perusahaan maka semakin bagus pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. *Return on Asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang besar dalam meningkatkan laba operasi dan prospek masa depan.

Hasil Pengujian Hipotesis 5

Dari Tabel 8 diketahui bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai signifikansi sebesar

0.000 yang artinya lebih besar dari taraf nyata signifikansi sebesar 0.05 dan menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan Fadli, dkk (2012) dan Erindani(2011) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap perubahan laba.

Hasil penelitian ini menentang pernyataan menurut Brighman (2001 dalam Widodo, 2007), *Return on Equity* dalam kinerjanya yakni mengukur kekuatan modal perusahaan yang dimilikinya untuk memperoleh besarnya laba. Disini diperlukan optimalisasi modal yang dikelola oleh manajemen untuk dapat menciptakan laba sesuai target perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return on Equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Perusahaan yang semakin efisien dalam menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan laba akan memberikan harapan baiknya *return* sahamnya.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap perubahan laba dikarenakan sumber dana yang dapat dikelola perusahaan tidak hanya bersumber dari modal sendiri (ekuitas) tapi juga bersumber dari hutang. Biasanya para manajer lebih menyukai penggunaan modal sendiri akan tetapi dikarenakan sulitnya mengumpulkan dana dari investor baru, maka perusahaan akan meminta bantuan kepada bank untuk memberikan kredit atau hutang

jangka panjang guna mengelola perusahaannya.

Hasil Pengujian Hipotesis 6

Dari Tabel 8 diketahui bahwa *Gross Profit margin* (GPM) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.060 yang artinya lebih besar dari taraf nyata signifikansi sebesar 0.05. Maka H_0 diterima dan H_6 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) bukan merupakan proksi yang tepat bagi perubahan laba. Hasil ini mendukung penelitian Nurmalasari (2012) yang menemukan bahwa *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erindani (2011) yang mengemukakan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh terhadap perubahan laba. *Gross Profit Margin* mempunyai pengaruh terhadap Perubahan Laba. Artinya bahwa setiap kenaikan rasio *Profit Margin* dapat menaikkan perubahan laba dan setiap penurunan rasio *Gross Profit Margin* dapat menurunkan perubahan laba. Rasio ini bertambah disebabkan oleh bertambahnya laba bersih dan penjualan atau pendapatan, jika bertambahnya penjualan lebih besar dari bertambahnya biaya usaha maka akan mengakibatkan bertambahnya laba di masa yang akan datang. Dan sebaliknya, rasio ini berkurang disebabkan oleh berkurangnya laba bersih dan penjualan atau pendapatan, jika berkurangnya penjualan lebih kecil dari berkurangnya biaya usaha maka akan mengakibatkan menurunnya laba di masa yang akan

datang. Namun penambahan dan penurunan nilai *Gross Profit Margin* tidak memberikan andil yang besar terhadap Perubahan Laba karena *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.754 ^a	.568	.537

Sumber: Data diolah, 2014

Dari Tabel 10 diatas diketahui bahwa koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.537 atau sebesar 53,7%. Hal ini berarti 53,7% dari variabel perubahan laba bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Total Asset Turnover* (TAT), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Gross Profit Margin* (GPM). Sedangkan sisanya sebesar 46,3% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel (faktor-faktor atau rasio-rasio keuangan) yang lain.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity*

(ROE) berpengaruh terhadap perubahan laba. 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TAT) dan *Gross Profit Margin* (GPM) tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan sebagai berikut: 1) Penelitian ini hanya menggunakan rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio profit margin. Penelitian ini tidak memasukkan rasio penilaian pasar ke dalam model penelitian.; 2) Penelitian ini hanya meneliti rasio fundamental perusahaan. 3) Penelitian ini hanya menggunakan tahun amatan selama 4 tahun yakni dari tahun 2009-2012. 4) Penelitian ini hanya menggunakan satu sektor perusahaan yakni sektor *Wholesale and Retail Trade*.

Berdasarkan hasil kesimpulan, saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi para pemakai laporan keuangan yang akan mengambil suatu keputusan hendaknya mempertimbangkan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) karena variabel tersebut berpengaruh terhadap perubahan laba
- b. Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan cara mengefektifkan dan mengefisiensi penggunaan biaya
- c. Bagi peneliti selanjutnya untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain, selain itu memperbanyak sampel penelitian agar hasil penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Fitrah Batara, 2013, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Perusahaan Industri Dan Chemical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)*, Universitas Riau, Pekanbaru.
- Ariyanti, Lilis Erna, 2010, *Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA, Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum Di Indonesia*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Atmaja, Lukas Setia, 2008, *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta, Penerbit ANDI.
- Erindani, Ade Putri, 2011, *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Otomotif Dan Industri Terkait Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Riau, Pekanbaru.
- Fadli, Muhammad, Kamaliah, Rofika, 2012, *Pengaruh Ratio Keuangan Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)*, Jurnal Repository Vol. 1.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul H., 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, Unit Penerbit dan Percetakan AMP-YKP, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2008, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2008, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. PT RajagrafindoPersada, Jakarta.

- Nurmalasari, Tika, 2012, *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perubahan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Universitas Gunadarma, Depok.
- Resiska, Veni, 2011, *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI (2007-2009)*, Universitas Riau, Pekanbaru.
- Sari, Elga, 2010, *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2008*, Universitas Riau, Pekanbaru.
- Sarifudin, Muhamad, 2005, *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris: Pada Industri Perbankan Yang Listed Di BEI)*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sartono, Agus, 2008, *Manajemen keuangan teori, dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE:Yogyakarta.
- Stice dan Skousen, 2009, *Akuntansi Intermediate*, Edisi Keenam Belas, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Sudarini, Sinta. 2005. *Penggunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba pada Masa yang Akan Datang (Studi Kasus di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa efek Jakarta)*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol. XVI No. 3. hal 195-207.
- Suwardjono, 2008, *Teori Akuntansi, Perencanaan* *Pelaporan Keuangan*, BPFE, Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan*, Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Van Horne, James C & John M. Wachowicz, JR, 2005, *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Widodo, Saniman, 2007, *Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Pasar, terhadap Return Saham Syariah Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2003-2005*, Universitas Diponegoro, Semarang.